

EKSISTENSI ULUMUL HADITS DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Miftah Anshari

Sekolah Tinggi Agama Islam Rakha Amuntai, Kalimantan selatan, Indonesia

miftahanshari.ma@gmail.com

Abstrak

Ulumul Hadits merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yang memiliki kedudukan penting dalam memahami hadis Nabi Muhammad saw. sebagai sumber ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, Ulumul Hadits tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kualitas suatu hadis, tetapi juga menjadi instrumen metodologis dalam memastikan bahwa hadis yang digunakan sebagai sumber pembelajaran memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan, fungsi, dan relevansi Ulumul Hadits dalam pendidikan Islam. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan Ulumul Hadits dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ulumul Hadits berkontribusi dalam pengembangan materi pendidikan, pembentukan karakter peserta didik, pengembangan metode pembelajaran, serta penguatan kemampuan berpikir kritis dan literasi keagamaan. Selain itu, hadis mengandung berbagai prinsip pendidikan yang berkaitan dengan pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan, materi pembelajaran, metode pendidikan, dan etika. Oleh karena itu, pembelajaran Ulumul Hadits perlu dikembangkan secara integratif dan kontekstual sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori sanad dan matan, tetapi juga mampu melakukan verifikasi, memahami konteks hadis, serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: Ulumul Hadits, Hadis, Pendidikan Islam.

Abstract

Ulumul Hadith (the sciences of Hadith) is an Islamic scholarly discipline that holds a pivotal position in understanding the Hadith of the Prophet Muhammad (PBUH) as a source of Islamic teachings. Within the context of Islamic education, Ulumul Hadith serves not only to assess the quality of a Hadith but also acts as a methodological instrument ensuring that Hadith used as educational material rest on a verifiable and accountable foundation. This article aims to analyze the position, function, and relevance of Ulumul Hadith in Islamic education. The study employs a library research methodology, analyzing various scholarly works related to Ulumul Hadith and Islamic education. The findings indicate that Ulumul Hadith contributes to the development of educational content, the character building of learners, the refinement of teaching methods, and the strengthening of critical thinking skills and religious literacy. Furthermore, Hadith encompasses various educational principles concerning educators, learners, knowledge, learning materials, pedagogical methods, and ethics. Therefore, the study of Ulumul Hadith needs to be developed in an integrative and contextual manner, enabling

students not only to grasp the theories of sanad (chain of transmission) and matan (text/content) but also to verify authenticity, comprehend the context of the Hadith, and implement the educational values contained therein.

Keywords: Ulum al-Hadith, Hadith, Islamic education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek spiritual, intelektual, moral maupun sosial. Dalam perspektif Islam, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian dan akhlak. Oleh sebab itu, sumber pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw (Hoirul anam, 2022).

Hadis memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam karena memberikan penjelasan, penafsiran, dan contoh praktis terhadap prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam bidang pendidikan, hadis mengandung berbagai pembahasan mengenai pentingnya ilmu, karakter pendidik, karakter peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan etika dalam proses pendidikan. (Khon, 2021), misalnya, menemukan bahwa hadis-hadis pendidikan dalam *Bulugh al-Maram* mencakup komponen ilmu, pendidik, peserta didik, materi pendidikan, strategi pembelajaran, dan penghargaan terhadap guru. Namun, penggunaan hadis sebagai sumber pendidikan memerlukan kehati-hatian. Tidak semua riwayat yang beredar memiliki tingkat kualitas yang sama. Oleh karena itu, diperlukan Ulumul Hadits sebagai perangkat keilmuan untuk meneliti sanad, matan, perawi, kualitas, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan hadis. (Ernawati et al., 2024) menegaskan bahwa Ulumul Hadits berperan dalam memastikan autentisitas dan keabsahan hadis sekaligus membantu memahami konteks sosial, budaya, dan historis hadis.

Dalam perkembangan pendidikan Islam kontemporer, kebutuhan terhadap Ulumul Hadits semakin penting. Perkembangan teknologi digital menyebabkan informasi hadis dapat tersebar secara cepat melalui berbagai media. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi pembelajaran Islam, tetapi juga menuntut kemampuan verifikasi dan literasi hadis. Karena itu, Ulumul Hadits perlu ditempatkan bukan hanya sebagai mata kuliah teoritis, melainkan sebagai instrumen untuk membangun kemampuan akademik dan sikap kritis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kepustakaan, yang mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi, seperti artikel dan buku. Metode penelitian yang digunakan termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini dilaksanakan melalui metode library research, di mana penulis mengumpulkan data kepustakaan untuk membaca, merekam, dan mengelola bahan penelitian mengenai Ulumul Hadis dalam Konteks Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara terminologis, Ulumul Hadits merupakan kumpulan ilmu yang membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan hadis Nabi Muhammad saw., baik dari aspek periwayatan maupun pemahaman. Kajian tersebut meliputi sanad, matan, perawi, kualitas hadis, metode periwayatan, serta berbagai persoalan yang berkaitan dengan penerimaan dan penyampaian hadis. Dalam tradisi keilmuan Islam, kajian hadis berkembang menjadi berbagai cabang ilmu, antara lain ilmu hadis riwayat, ilmu hadis dirayah, *jarh wa ta'dil*, ilmu rijal al-hadis, takhrij al-hadis, hadis sahih, hadis hasan, hadis dhaif, hadis mutawatir, dan hadis ahad. (Hoirul anam, 2022).

Ibn Hajar menjelaskan Arti hadis adalah : Semua yang diriwayatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Imam Taqiyudin bin Taimiyyah kemudian menjelaskan pengertian yang lebih sempit yang menggambarkan makna hadis, yaitu “segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Rasulullah setelah kenabiannya, terdiri dari perkataan, perbuatan dan janjinya”. Menurut Shubi al-Shar, kata Hadits juga merupakan bentuk kata benda yang mengandung cerita, memberi informasi. Oleh karena itu, segala perkataan, perbuatan, dan ucapan Nabi Muhammad SAW disebut Hadits. Ulama Ushul Fiqih yang lain mengatakan bahwa Hadits tersebut disebut dengan “Sunnah Qawriya”: Seluruh sabda Nabi pantas dijadikan dalil dalam menetapkan hukum syariat’ (Nawir Yuslem, 2001).

Sebuah hadis seharusnya memuat unsur-unsur sebagai berikut: Pertama, rawi merupakan individu yang menyampaikan informasi dalam suatu kitab berdasarkan apa yang ia dengar dan terima dari seseorang (gurunya). Kedua, thariq atau sanad adalah jalur yang dapat menghubungkan suatu matnul hadis dengan Nabi Muhammad SAW. Ketiga, matnul hadis, yakni isi berita atau pembahasan terkait sanad terakhir (Isma Hayati Daulay, 2023).

Untuk menentukan keabsahan suatu hadits, para ulama menyarankan agar barometer penentuan keabsahannya adalah hadits *ṣaḥīḥ*, yang selanjutnya dirumuskan dan dijelaskan oleh al-Syafi'i dalam kitabnya *al-Risālah*. Al-Syafi'i mengatakan bahwa hadits Ahad tidak dapat dijadikan hujja jika tidak memenuhi dua syarat yaitu pertama; rangkaian riwayatnya berlanjut sampai ke Nabi SAW atau mungkin tidak sampai ke Nabi, yang kedua; berbicara orang yang *tsīqah 'adil dan dābit* (Rahmin Talib Husain, 2017).

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap cabang-cabang ilmu tersebut penting karena pendidik harus mampu membedakan antara hadits yang memiliki kualitas kuat dengan riwayat yang kualitasnya masih diperselisihkan atau tidak dapat dijadikan dasar secara sembarangan. Ulumul Hadits memiliki kedudukan strategis dalam pendidikan Islam karena menjadi salah satu perangkat untuk memahami hadits secara ilmiah. Hadis dapat menjadi sumber pengembangan pendidikan, tetapi pemanfaatannya harus dilakukan melalui metode ilmiah yang memperhatikan validitas dan konteksnya.

Hadis dan Ulumul Hadits memiliki peran penting sebagai sumber pengembangan konten pendidikan Islam. Menurut kajian tersebut, hadits memberikan kerangka filosofis bagi pengembangan pendidikan sekaligus menanamkan prinsip-prinsip moral dalam proses pendidikan (Hasanah et al., 2023).

Kedudukan tersebut dapat dilihat melalui tiga dimensi; Pertama, dimensi epistemologis. Ulumul Hadits memberikan metode untuk menentukan validitas hadits sebagai sumber pengetahuan. Kedua, dimensi pedagogis. Hadis memberikan contoh tentang bagaimana Rasulullah saw. mendidik para sahabat melalui keteladanan, dialog, nasihat, pembiasaan, dan berbagai metode lainnya. Ketiga, dimensi aksiologis. Hadis mengandung nilai-nilai moral dan akhlak yang dapat dijadikan dasar pembentukan karakter peserta didik.

Dengan demikian, Ulumul Hadits tidak hanya berhubungan dengan persoalan teknis kritik sanad dan matan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap bagaimana pendidikan Islam dikembangkan.

Salah satu fungsi utama Ulumul Hadits dalam pendidikan adalah melakukan verifikasi terhadap hadits yang digunakan sebagai sumber pembelajaran. Dalam proses pendidikan, pendidik tidak cukup hanya mengutip hadits berdasarkan popularitasnya, tetapi perlu mengetahui sumber dan kualitasnya. Proses tersebut dapat dilakukan melalui *takhrij al-hadits*, penelitian sanad, kajian terhadap kredibilitas perawi, serta analisis matan. Dengan demikian, pendidik memiliki dasar akademik ketika menggunakan hadits sebagai dalil atau sumber materi

pembelajaran. (Ernawati et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran Ulumul Hadits dapat melatih kemampuan peserta didik untuk menganalisis sanad dan matan serta memahami keabsahan suatu hadis.

Kemampuan verifikasi tersebut semakin penting dalam era digital. Peserta didik dapat menemukan berbagai kutipan hadis dalam waktu singkat, tetapi tidak semua informasi tersebut disertai sumber yang jelas. Oleh sebab itu, pembelajaran Ulumul Hadits sekaligus dapat menjadi bagian dari pengembangan literasi keagamaan dan literasi digital.

Urgensi hadis memegang kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang pendidikan Islam. Hadits merupakan penjelasan spesifik Al-Qur'an yang tidak dapat disangkal, dan Al-Qur'an merupakan landasan syariat yang sifatnya sangat global. Membaca Al-Quran saja tetapi tidak mencari tau penjelasan lebih lanjut akan meninggalkan banyak pertanyaan yang tidak terjawab dan menimbulkan kebingungan yang tidak terselesaikan. Misalnya dalam urusan mengamalkan shalat, di dalam Al-Qur'an hanya ada satu perintah tertulis untuk menunaikan shalat, namun kita tidak tahu berapa banyak shalat yang harus dilakukan dalam sehari semalam, dan dalam keadaan apa kondisinya. Tidak ada penjelasan mengenai hal itu. Seperti. Siapa saja yang hanya berlandaskan Al-Quran akan bingung dalam pelaksanaan shalat, bagaimana cara mengamalkannya, Hal-hal yang wajib dilakukan dalam shalat, Hal-hal yang harus dihindari dalam shalat (Isma Hayati Daulay, 2023)

Hadis memberikan banyak materi yang relevan dengan pendidikan Islam. Kandungan hadis tidak terbatas pada persoalan ibadah, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan, akhlak, hubungan sosial, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kehidupan bermasyarakat. (Hasanah et al., 2023) menyimpulkan bahwa hadis memiliki kontribusi dalam pengembangan konten pendidikan Islam serta memberikan landasan filosofis dan moral dalam proses pendidikan.

Sementara itu, (Khon, 2021) menunjukkan bahwa hadis-hadis pendidikan dapat dikaitkan dengan beberapa komponen pendidikan, yaitu; pertama, ilmu pengetahuan. Kedua, pendidik. Ketiga, peserta didik. Keempat, materi pendidikan. Kelima, strategi pembelajaran. Keenam, penghargaan atau honorarium pendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kajian hadis dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam memiliki orientasi yang kuat terhadap pembentukan akhlak. Hadis Nabi Muhammad saw. mengandung banyak nilai yang dapat dikembangkan menjadi pendidikan karakter, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, keadilan,

kesabaran, menghormati orang lain, dan menghargai ilmu. Dalam konteks ini, pembelajaran Ulumul Hadits seharusnya tidak berhenti pada kemampuan menghafal definisi hadis sahih, hasan, atau dhaif. Peserta didik perlu diarahkan untuk memahami nilai yang terkandung dalam hadis dan menghubungkannya dengan kehidupan.

Dengan pendekatan demikian, pembelajaran Ulumul Hadits memiliki dua capaian sekaligus, yaitu capaian kognitif berupa penguasaan ilmu hadis dan capaian afektif berupa internalisasi nilai-nilai akhlak. (Ernawati et al., 2024) juga menekankan bahwa penerapan Ulumul Hadits dalam pendidikan dapat memperkaya kurikulum dengan nilai moral dan etika yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Hadis juga memberikan gambaran tentang metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah saw. dalam mendidik para sahabat. Dalam proses pembelajaran, Rasulullah menggunakan berbagai pendekatan, seperti dialog, tanya jawab, keteladanan, pemberian nasihat, pemberian perumpamaan, pengulangan, dan pembiasaan. Keragaman metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam perspektif hadis tidak bersifat monoton. Pendidik perlu mempertimbangkan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Ulumul Hadits di perguruan tinggi, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui berbagai model pembelajaran, seperti: a) diskusi kelompok. b) studi kasus hadis. c) praktik *takhrij al-hadits*. d) analisis sanad dan matan. e) presentasi hasil penelitian. f) *problem-based learning*; dan g) kajian hadis secara tematik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki pengalaman melakukan penelitian hadis secara langsung.

Pendidik Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan ajaran Islam secara benar. Karena itu, penguasaan dasar-dasar Ulumul Hadits merupakan salah satu kompetensi penting bagi pendidik yang menggunakan hadis sebagai sumber pembelajaran. Pendidik idealnya mampu: mengidentifikasi sumber hadis, mengetahui kualitas hadis, melakukan takhrij sederhana, memahami makna hadis, memperhatikan konteks hadis, membandingkan penjelasan para ulama, dan menghubungkan hadis dengan persoalan pendidikan kontemporer.

(Khon, 2021) menunjukkan bahwa hadis pendidikan juga menggambarkan pendidik sebagai pihak yang berperan sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran serta dituntut untuk terus belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pendidik dalam perspektif hadis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga keteladanan dan sikap profesional.

Era digital membawa perubahan besar dalam pola memperoleh pengetahuan keagamaan. Peserta didik dapat mengakses kitab hadis, ensiklopedia hadis, artikel ilmiah, dan berbagai sumber digital dengan mudah. Kemudahan tersebut perlu diikuti kemampuan melakukan verifikasi. Peserta didik harus memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh melalui internet. Dalam konteks ini, Ulumul Hadits dapat menjadi salah satu instrumen penting untuk membangun literasi keagamaan yang bertanggung jawab.

Pembelajaran dapat diarahkan agar mahasiswa tidak sekadar mencari hadis melalui mesin pencarian, tetapi memahami proses akademik di balik penggunaan hadis: menemukan sumber primer, melakukan *takhrij*, memeriksa kualitas sanad dan matan, membaca syarah hadis, serta memahami konteksnya. Dengan demikian, Ulumul Hadits dapat berfungsi sebagai jembatan antara tradisi keilmuan Islam klasik dan kebutuhan pendidikan modern.

Meskipun memiliki kedudukan penting, pembelajaran Ulumul Hadits menghadapi sejumlah persoalan. Pertama, istilah dan konsep dalam ilmu hadis cukup banyak sehingga mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami materi. Kedua, pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan dapat menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kemampuan analitis. Ketiga, masih terdapat jarak antara teori yang dipelajari di kelas dan praktik penelitian hadis. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih aplikatif. Mahasiswa dapat diberikan sebuah hadis untuk ditelusuri sumbernya, dianalisis sanad dan matannya, kemudian dikaji kandungan pendidikannya. Model tersebut dapat mengubah pembelajaran Ulumul Hadits dari pembelajaran yang dominan teoritis menjadi pembelajaran berbasis penelitian.

Integrasi Ulumul Hadits dalam pendidikan Islam dapat dilakukan pada tiga tingkat: pertama, integrasi dalam kurikulum. Materi hadis perlu dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, pendidikan karakter, akhlak, dan persoalan sosial kontemporer. Kedua, integrasi dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat menggunakan metode penelitian hadis, diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah. Ketiga, integrasi dalam kehidupan. Nilai-nilai yang ditemukan dari hadis perlu diimplementasikan dalam perilaku peserta didik. Dengan model integratif tersebut, Ulumul Hadits tidak hanya menjadi mata kuliah yang menghasilkan penguasaan konsep, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat beberapa implikasi penting. Pertama, penguatan landasan keilmuan pendidikan Islam. Ulumul Hadits membantu memastikan bahwa

hadis yang digunakan dalam pendidikan memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedua, pengembangan kurikulum. Kandungan hadis dapat menjadi sumber pengembangan materi pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan akhlak, ilmu, pendidik, peserta didik, dan metode pembelajaran. Ketiga, pengembangan karakter. Nilai-nilai moral dalam hadis dapat diinternalisasikan dalam kehidupan peserta didik. Keempat, pengembangan berpikir kritis. Analisis sanad dan matan melatih peserta didik untuk tidak menerima informasi keagamaan secara langsung tanpa melakukan verifikasi. Kelima, penguatan literasi digital keagamaan. Peserta didik dapat belajar membedakan antara hadis yang memiliki sumber dan kualitas yang jelas dengan informasi keagamaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Ulumul hadis, atau ilmu hadis, adalah cabang ilmu dalam studi keislaman yang berkaitan dengan hadis atau perkataan, perbuatan, dan persetujuan Rasulullah Muhammad SAW. Penerapan ulumul hadis dalam konteks pendidikan memiliki beberapa kesimpulan yang dapat diambil: 1) Ulumul hadis membantu dalam meneguhkan kredibilitas sumber-sumber pendidikan. Dengan mengenal dan memahami sanad (rantai perawi) dan matan (teks) hadis, para pendidik dapat menilai keabsahan informasi yang mereka sampaikan kepada siswa. Hal ini membantu mencegah penyebaran informasi yang tidak valid atau tidak sah. 2) Ulumul hadis menekankan pentingnya integritas dan etika pendidik. Pendidik diharapkan untuk mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam interaksi mereka dengan siswa. Hal ini mencakup kejujuran, keadilan, dan perilaku etis yang sejalan dengan ajaran Islam, sebagaimana terdapat dalam hadis-hadis Rasulullah. 3) Penerapan ulumul hadis dapat mendorong pendidikan yang lebih mendalam dan holistik. Guru dapat mengajarkan konsep-konsep kehidupan berdasarkan ajaran Islam yang ditemukan dalam hadis, seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Ini membantu siswa memahami Islam sebagai ajaran yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. 4) Ulumul hadis mengajarkan keterampilan analisis kritis terhadap sumber-sumber informasi. Dalam konteks pendidikan, siswa diajarkan untuk mempertimbangkan validitas dan keandalan informasi yang mereka terima. Ini membantu dalam mengembangkan pikiran kritis dan kemampuan analitis siswa. 5) Melalui ulumul hadis, pendidikan Islam dapat membantu menyelamatkan dan merawat warisan ilmu yang terkandung dalam hadis-hadis. Pendidikan menjadi sarana untuk meneruskan tradisi keilmuan Islam dari generasi ke generasi, menjaga kesinambungan dan keberlanjutan ajaran Islam. 6) Pendidikan

berbasis ulumul hadis dapat membentuk kepribadian Islami siswa. Melalui pembelajaran nilai-nilai moral dan etika Islam yang terkandung dalam hadis, siswa dapat mengembangkan kepribadian yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam kesimpulan, penerapan ulumul hadis dalam konteks pendidikan membantu membentuk lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, memastikan keabsahan informasi, dan memberikan landasan moral dan etika yang kokoh bagi pengembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Isma Hayati., Sulasmi. 2023. Hadis Dan Urgensinya Dalam Pendidikan. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vol. 6, No. 1
- Ernawati, Y., Yahiji, K., Husain, R. T., & Daud, I. (2024). Ulumul Hadis dalam konteks pendidikan. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.58194/pekerti.v6i1.4361>. (Jurnal IAIN Gorontalo)
- Hasanah, U., Zulheldi, Samad, D., & Astini G., A. (2023). Urgensi Hadits dan Ulumul Hadits sebagai sumber pengembangan konten Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 378–390. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15644>. (E-Journal UIKA Bogor)
- Hoirul Anam, Mochamad Aris Yusuf, Siti Saada, Kedudukan Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Husain, Rahmin Talib, “Urgensi Ilmu ‘Ilal Al-Hadīth,” *Universum* 11, no. 1 (2017): 71–77, <https://doi.org/10.30762/universum.v11i1.595>
- Khon, A. M. (2021). Pendidikan dalam perspektif hadis: Suatu kajian tematik dalam *Bulūgh Al-Marām*. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 23–45. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7102>. (UIN Ar-Raniry Journal Portal)
- Sulaemang, L. (2017). *Ulumul Hadits*. AA-DZ Grafika.
- Sulasmi, I. H. D. (2023). Hadits dan urgensinya dalam pendidikan. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 6(1), 271–283. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.488>. (E-Journal UIKA Bogor)
- Supardi, H. (2022). Pengantar ilmu hadis dan cabang-cabang ilmu hadis. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Hadis*, 2, 275–280. (E-Journal UIKA Bogor)
- Yulita, R. (2016). Hadis sebagai sumber pengembangan pendidikan. *Tarbiyah Al-Awlad*, 6, 580–591. (E-Journal UIKA Bogor)
- Yuslem, N. (2001). *Ulumul Hadits*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Yuslem, Nawir. 2001. *Ulumul Hadis*. Mutiara Sumber Widya